

Dampak Demografi Dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Bandung Raya

Impact Of Demography And Risk Tolerance On Investment Decisions In The Productive Age In Bandung Raya

Nandana Aryaputra¹, Tieka Trikartika Gustyana^{1,2}

¹Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, aryapute@student.telkomuniversity.ac.id

²Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, tiekagustyana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pentingnya investasi harus disadari oleh generasi usia produktif. Dengan melakukan investasi, generasi usia produktif sudah satu langkah lebih maju dalam mempersiapkan kestabilan keuangannya di masa mendatang. Penyediaan akses keuangan tentunya harus diiringi dengan upaya melakukan edukasi keuangan terhadap masyarakat. Dengan pemahaman terhadap masyarakat yang cukup, maka masyarakat dapat menghindari risiko kerugian akibat terjerumus investasi *illegal* maupun risiko penggunaan teknologi. Ini juga mendukung lembaga keuangan dan pembuat kebijakan dalam merancang produk keuangan baru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak demografi dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk usia produktif di Bandung Raya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel non probabilitas, dengan jumlah 400 responden. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data regresi linear berganda. Uji hipotesis baik parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam faktor demografi hanya dua faktor yang berpengaruh signifikan yaitu faktor usia dan pendapatan. Selain itu seluruh elemen dari *risk tolerance* juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: demografi, keputusan investasi, regresi linear berganda, *risk tolerance*

Abstract

The importance of investment must be realized by the productive age. By investing, the productive age generation is one step ahead in preparing for future financial stability. Providing access to finance must of course be accompanied by efforts to educate the public. With sufficient understanding of the community, the community can avoid the risk of loss due to illegal investments and the risk of using technology. It also supports financial institutions and policy makers in designing new financial products. The purpose of this study was to determine the impact of demographics and risk tolerance on investment decisions at productive age in Bandung Raya. The research method used is a quantitative method. The population in this study is the productive age in Bandung Raya. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling technique, with a total of 400 respondents. The data analysis technique in this study is multiple linear regression data analysis. Test the hypothesis both partially and simultaneously. The results showed that of the six demographic factors, only two had a significant effect, namely age and income. In addition, all elements of risk tolerance also have a significant effect on investment decision.

Keywords: demographics, investment decisions, multiple linear regression, *risk tolerance*

I. PENDAHULUAN

Investasi menjadi salah satu bentuk perencanaan keuangan dan cara mengatur keuangan yang matang di masa mendatang. Pentingnya investasi juga harusnya disadari oleh para generasi usia produktif. Dengan

melakukan investasi, generasi usia produktif sudah satu langkah lebih maju dalam mempersiapkan kestabilan keuangan mereka di masa mendatang[1]. Namun kesalahan pengelolaan keuangan sering terjadi pada usia produktif. Kesalahan ini membuat penduduk usia produktif mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi keuangan. Kesalahan pada penduduk usia produktif yaitu mereka masih menunda investasi karena pola pikir mereka yang mudah membelanjakan uangnya dan membuat mereka sering menunda investasi. Selain itu juga para penduduk usia produktif masih sering mengulang kesalahan yang sama. Misalnya saat mencoba berinvestasi saham, baru mendapat untung sedikit sudah beralih ke *trading* [2].

Selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan maka semakin baik cara pengelolaannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut[3]. Saat membuat keputusan investasi, setiap investor dihadapkan pada *trade off* antara return yang diharapkan dan risiko. Oleh karena itu, perspektif *investor* terhadap risiko dapat mempengaruhi keputusan investasinya[4]. Investasi selalu mencakup faktor risiko, *risk tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi[5].

Untuk mencapai tujuan kesejahteraan hidup maka diperlukan pengetahuan keuangan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif bagi setiap individu. investigasi toleransi risiko keuangan tidak hanya mencakup faktor psikologis, tetapi juga harus memasukan faktor demografis, social ekonomi, dan sikap, karena pertimbangan seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendapatan dan pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat seseorang mengambil risiko dalam urusan keuangannya[6]. Faktor demografis memainkan peran utama dalam menentukan perilaku investasi individu. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor demografis dan pengambilan keputusan investasi investor individu membantu individu untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi dan standar hidup mereka[7].

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyingkapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi)[8].

B. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan perpaduan antara 2 dimensi, dimensi pertama memahami aspek keuangan dan yang kedua adalah penerapan aspek keuangan dalam kehidupan nyata artinya seseorang harus mampu dan percaya diri untuk menerapkan pengetahuan keuangannya dalam mengambil keputusan keuangan[9].

C. Demografi

Pengaruh faktor demografi investor perlu dipertimbangkan, karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasinya, mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi[10]. Beberapa indikator faktor demografi dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini antara lain yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

D. Risk Tolerance

Risk tolerance adalah level risiko dimana seseorang merasa nyaman atau dengan kata lain suatu level risiko dimana investor mau melakukan sebuah investasi[11]. *Financial Risk Tolerance* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu[12]:

1. *Capital Risk Tolerance (CRT)*

Capital Risk Tolerance adalah suatu tingkat risiko terhadap sebuah pilihan risiko secara umum yang meliputi sebuah kemungkinan atau sebuah kepastian.

2. *Investment Risk Tolerance (IRT)*

Investment Risk Tolerance adalah suatu tingkat risiko terhadap pemahaman, pengalaman, dan kenyamanan yang meliputi kerugian dan keuntungan dalam investasi.

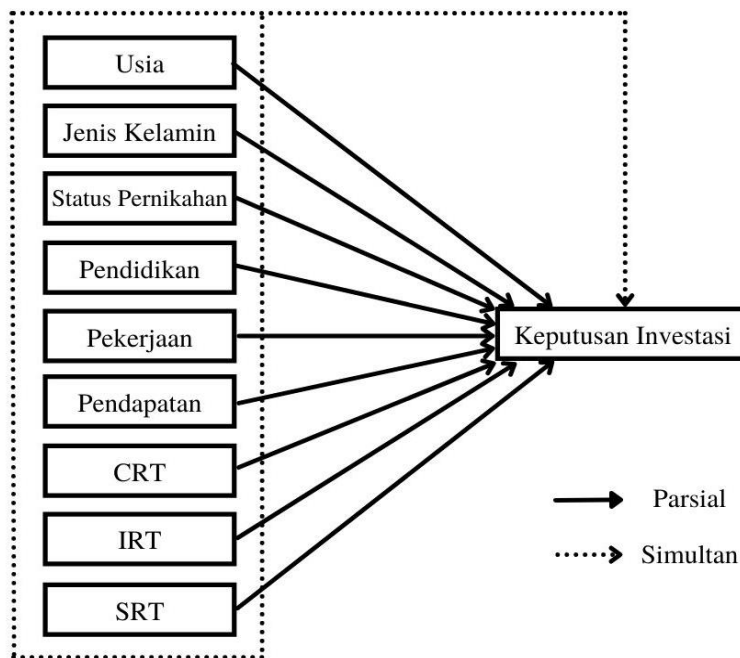
3. *Speculative Risk Tolerance (SRT)*

Speculative Risk Tolerance adalah suatu tingkat risiko terhadap teori prospek dan risiko terkait investasi.

E. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang harus dibuat saat akan menanamkan modal pada sebuah aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan mengenai bagaimana seseorang harus mengalokasikan dananya kedalam bentuk investasi yang mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan di masa depan[13].

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang Telah diolah, 2021

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah menggunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis[14].

Tujuan dari penelitian ini bersifat Verifikatif, dimana metode verifikatif pada penelitian ini adalah melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima[14].

Penelitian ini merupakan penelitian *kausal* berdasarkan tipe penelitian, penelitian *kausal* biasanya dilakukan saat peneliti sudah melihat atau membaca penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antar variabel. Tujuan dari penelitian *kausal* ini adalah untuk memahami variabel mana yang menjadi penyebab dan variabel mana yang menjadi akibat dan juga untuk melihat sifat hubungan antara variabel penyebab dan variabel akibat apakah positif atau negatif[15].

Penelitian ini tidak mengintervensi data berdasarkan keterlibatan peneliti. Penelitian juga dapat dibedakan pada tingkat keterlibatan peneliti dalam melakukan manipulasi data sesuai tujuan penelitiannya. Ada

penelitian yang melibatkan peneliti memanipulasi atau mengintervensi data dan ada penelitian yang penelitiannya tidak melakukan manipulasi (intervensi) apapun[15].

Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Apabila pengumpulan data dilakukan dalam satu periode, kemudian data itu diolah, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulan maka itu disebut menggunakan metode *cross sectional*[15].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 4.8 Statistik Deskriptiv
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	400	1	9	2.46	.906
Jenis Kelamin	400	1	2	1.50	.501
Status Pernikahan	400	1	2	1.77	.421
Pendidikan	400	1	2	1.89	.316
Pekerjaan	400	1	6	2.57	1.026
Pendapatan Bulanan	400	1	4	1.93	.741
CRT	400	2	8	4.11	1.519
IRT	400	4	14	8.22	2.061
SRT	400	3	7	4.51	1.263
Keputusan Investasi	400	1	4	1.80	.747
Valid N (listwise)	400				

Sumber: data yang telah diolah SPSS, 2021

B. Hasil Uji Hipotesis

C. Pengaruh usia terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis pertama (H1) adalah usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis pertama (H1) diterima karena memiliki nilai $t_{hitung} 2.057 > t_{tabel} 1.965$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.040 < 0.05$.

D. Pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis kedua (H2) adalah jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis kedua (H2) ditolak karena memiliki nilai $t_{hitung} -1.321 < t_{tabel} 1.965$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.187 > 0.05$.

E. Pengaruh status pernikahan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis ketiga (H3) adalah status pernikahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis ketiga (H3) ditolak karena memiliki nilai $t_{hitung} 0.138 < t_{tabel} 1.965$ dan nilai signifikansi $0.890 > 0.05$.

F. Pengaruh pendidikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis keempat (H4) adalah pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis keempat (H4) ditolak karena memiliki nilai $t_{hitung} 0.206 < t_{tabel} 1.965$ dan memperoleh nilai signifikansi $0.837 > 0.05$.

G. Pengaruh pekerjaan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis kelima (H5) adalah pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis keempat (H4) ditolak karena memiliki nilai $t_{hitung} -1.644 < t_{tabel} sebesar 1.965$ dan nilai signifikansi $0.101 > 0.05$.

H. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis keenam (H6) adalah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis keenam (H6) diterima karena memiliki $t_{hitung} sebesar 10.507 > t_{tabel} 1.965$ dan memperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

I. Pengaruh CRT terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis ketujuh (H7) adalah CRT berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis ketujuh (H7) diterima karena memiliki $t_{hitung} 4.411 > t_{tabel} 1.965$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

J. Pengaruh IRT terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis kedelapan (H8) adalah IRT berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis kedelapan (H8) diterima karena memiliki nilai $t_{hitung} 3.137 > t_{tabel} 1.965$ dan memperoleh nilai signifikansi $0.002 < 0.05$.

K. Pengaruh SRT terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis kesembilan (H9) adalah SRT berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis kesembilan (H9) diterima karena memiliki $t_{hitung} 1.966 > t_{tabel} 1.965$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.05 < 0.05$.

L. Pengaruh faktor demografi dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya

Hipotesis kesepuluh (H10) adalah demografi dan *risk Tolerance* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung Raya. Pada penelitian ini, hipotesis kesepuluh (H10) diterima karena memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $52.250 > 3.01$ dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan antara usia terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara jenis kelamin terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara status pernikahan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
5. Tidak ada pengaruh signifikan antara pekerjaan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
6. Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan bulanan terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
7. Terdapat pengaruh signifikan antara CRT terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
8. Terdapat pengaruh signifikan antara IRT terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
9. Terdapat pengaruh signifikan antara SRT terhadap keputusan investasi pada usia produktif di wilayah Bandung Raya.
10. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara faktor demografi dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada usia produktif di Bandung raya.

B. SARAN

1. Saran bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini terdapat enam faktor demografi dan hanya duadiantaranya yang memiliki pengaruh signifikan yaitu faktor usia dan pendapatan. Faktor lainnya seperti jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, dan pekerjaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan pengaruh dari faktor demografi lainnya dengan

menggunakan metode selain regresi linear berganda agar menemukan perbedaan hasil dari metode yang berbeda.

Selain itu pada penelitian ini juga terdapat nilai *Adjusted R Square* rendah yang dimana dapat dikatakan bahwa besaran pengaruh variabel gabungan dari faktor demografi dan *risk tolerance* hanya sebesar 32,6% yang dapat menjelaskan variabel keputusan investasi. Oleh sebab itu terdapat variabel-variabel lain selain faktor demografi dan *risk tolerance* yang dapat menjelaskan secara dominan variabel keputusan investasi. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menemukan variabel-variabel lainnya yang dapat lebih menjelaskan variabel keputusan investasi.

2. Saran bagi investor

Penelitian ini merupakan upaya untuk mempelajari keputusan investasi berdasarkan faktor demografi dan analisis profil risiko seseorang. Pada penelitian ini dari faktor demografi hanya usia dan pendapatan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi dan selanjutnya *risk tolerance* mempengaruhi keputusan investasi dengan tiga kategori dari *risk tolerance* yaitu CRT, IRT, SRT. Maka disarankan bagi investor agar dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk bisa mempelajari bagaimana analisis profil risikonya sendiri melalui CRT, IRT, dan SRT agar dapat membuat sebuah keputusan dalam berinvestasi berdasarkan analisis tingkat risiko yang didapat dari penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Baruah, M., & Parikh, A. K. (2018). Impact of Risk Tolerance and Demographic Factors. *International Journal of Financial Management*, 8(1).
- [2] Financial bisnis. (2019). *Kesalahan Pengelolaan Keuangan pada Usia Produktif*. Retrieved from financial.bisnis.com.
- [3] Nababan, D., & Sadalia, I. (2015). ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR. *Repository jurnal Universitas Sumatera Utara*, 1(1).
- [4] Nofsinger, J. R. (2017). *The Psychology of Investing*. New York.
- [5] Budiarto, A., & Susanti. (2017). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- [6] Grable, J. (2000, June). Financial Risk Tolerance and Additional Factors That Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 14(4), 625-630.
- [7] Mathanika, T., Tharshiga, P., & Yogendrarajah. (2017). Demographic Factors and Individual Investor's Decision Making. *European Journal of Business and Management*, 9(15).
- [8] Litner, G. (1998). Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planer*, 13(1), 7-8.
- [9] Huston, S. J. (2010, June 1). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- [10] Pratiwi, I., & Prijati, P. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(2).
- [11] Dalton, M. A., & Dalton, J. F. (2004). *Personal financial planning: Theory and Practice*. Kaplan Financial.
- [12] Gilliam, J. E., Chatterjee, S., & Grable, J. (2010). Measuring the Perception of Financial Risk Tolerance: A Tale of Two Measures. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(2), 30-43.

- [13] Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014, May). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 4(1), 55-66.
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- [15] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Management dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

